

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah kondisi hiperglikemia yang disebabkan oleh sel-sel yang kurang peka terhadap insulin. Kadar insulin bisa sedikit berkurang atau masih dalam batas normal. Karena sel-sel beta pankreas terus memproduksi insulin, maka diabetes mellitus tipe II dikenal sebagai diabetes mellitus yang tidak tergantung pada insulin (Herawati *et al.*, 2020)

Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, diperkirakan ada sekitar 422 juta individu yang mengalami DM tipe 2 di seluruh dunia. Data yang dirilis oleh International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021 mencatat bahwa jumlah orang dewasa berusia 20-79 tahun yang menderita mencapai 537 juta, naik sebesar 15,98% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kejadian diabetes melitus tipe 2 (DMT2) di Indonesia terus bertambah. Menurut data dari International Diabetes Federation (IDF) 2021, angka prevalensi mencapai 10,6%, sedangkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat angka 11,7% untuk individu berusia lebih dari 15 tahun berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu kasus diabetes melitus tahun 2024 sebanyak 257 yang tersebar di wilayah kerja puskesmas Bengkulu. Pada tahun 2024, di Kota Bengkulu, jumlah kasus diabetes melitus

di Puskesmas Sukamerindu tercatat sebanyak 390 orang. (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2024).

Diabetes melitus tipe 2 tidak disebabkan oleh kurangnya pengeluaran insulin, tetapi karena sel-sel yang ditargetkan oleh insulin tidak berhasil atau tidak dapat merespon insulin dengan tepat. Kondisi ini sering disebut sebagai Resistensi insulin dan banyak disebabkan oleh obesitas, kurangnya bergerak, serta proses penuaan. Pada individu yang mengidap diabetes melitus tipe 2, bisa juga terjadi produksi glukosa dari hati yang berlebihan, namun tidak ada kerusakan pada sel B langerhans secara autoimun seperti yang terjadi pada diabetes melitus tipe 1. Defisiensi dalam fungsi insulin pada penderita diabetes melitus tipe 2 sifatnya hanya relatif dan bukan absolut (Herawati *et al.*, 2020).

Hasil penelitian Rohmatulloh Wanita dan pria memiliki kemungkinan yang sama terkena diabetes ketika melihat prevalensinya. Namun, saat mempertimbangkan faktor risiko, perempuan menunjukkan risiko yang lebih tinggi terhadap diabetes karena secara fisik memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengalami kenaikan berat badan, yang menyebabkan bertambahnya indeks massa tubuh. Perempuan setelah menopause yang mengalami sindrom pramenstruasi dapat mengalami proses hormonal yang mendukung penumpukan lemak tubuh, sehingga meningkatkan risiko mereka terhadap diabetes tipe 2 (Rohmatulloh *et al.*, 2024).

Untuk menanggulangi diabetes melitus tipe 2 dilakukan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). Proses Asuhan Gizi Terstandar adalah metode yang

terorganisir dalam menyelesaikan masalah terkait gizi, di mana ahli gizi profesional menerapkan pemikiran kritis dalam mengambil keputusan untuk menghadapi isu gizi. Dengan cara ini, penyediaan asuhan gizi menjadi aman dan efisien. Pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) harus dilakukan secara berurutan meliputi langkah penilaian, diagnosis, intervensi, serta pemantauan dan evaluasi gizi (ADIME). Setiap langkah ini saling terhubung dan membentuk siklus yang terus berulang sesuai dengan respons atau perkembangan pasien (Feronica, 2024).

Diet Diabetes Melitus berfokus pada pengaturan waktu, jenis, serta ukuran asupan energi. Diet adalah elemen yang sangat penting dalam keberhasilan pengelolaan Diabetes Melitus, namun mengikuti diet ini terkadang menjadi tantangan. Kepatuhan terhadap diet dapat dipengaruhi oleh dukungan dari anggota keluarga. Diharapkan keluarga mampu memberikan dorongan kepada pasien agar dapat menjalankan diet dan menjaga rutinitas pengobatan. Bagi pasien anak, diharapkan anggota keluarga juga bisa terus memberikan penjelasan, menyiapkan makanan sesuai anjuran ahli gizi, dan membantu pasien dalam memantau kesehatan mereka (Kusumastuty *et al.*, 2022).

Berdasarkan informasi dari survei awal yang diperoleh di Puskesmas Sukamerindu pada tahun 2024, tercatat sebanyak 390 individu yang menderita penyakit diabetes mellitus. Dari jumlah tersebut, terdapat 4 orang yang mengalami diabetes mellitus dengan rentang usia 45-64 tahun, dengan kadar gula darah yang jauh melebihi batas normal yaitu >200 mg/dl. Diantara

4 orang yang mengalami diabetes diantaranya 3 laki-laki dan 1 perempuan, kriteria pasien diabetes melitus tipe 2 ini yaitu perempuan jadi peneliti mengambil sampel perempuan yaitu Ny.H. Survey awal peneliti Ny.H dengan kondisi Diabetes Melitus Tipe 2 dengan keluhan Sering buang air kecil, sering lapar, pusing, lemas. Ny.H bertempat tinggal di Jln.Jawa No 01, Rt 10, Rw 01 Kelurahan Sukamerindu, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu. Ny.H Mengalami Diabetes Melitus sejak 2023 yang lalu dan rutin cek gula darah 1 bulan sekali di Puskesmas.

Berdasarkan data yang diperoleh pada latar belakang maka penulis ingin memberikan “Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Diwilayah Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Diwilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026” Studi Kasus Pada Ny.H?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengkajian, menegakkan diagnosa, merencanakan intervensi dan melakukan monitoring dan evaluasi asuhan gizi kasus diabetes melitus pada Ny. H

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Diketahui assessment gizi yang meliputi pengkajian pada data riwayat gizi, antropometri data, biokimia data, fisik klinis dan riwayat klien diabetes melitus tipe pada Ny.H
- b. Diketahui diagnosis gizi diabetes melitus tipe 2 pada Ny.H
- c. Diketahui intervensi gizi berdasarkan data-data diagnosis gizi pada diabetes melitus tipe 2 Ny.H
- d. Diketahui monitoring dan evaluasi biokimia data, fisik klinis dan pemberian diet diabetes pada Ny.H

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi mahasiswa

Dapat mengetahui proses asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus tipe 2. Menambah wawasan mengenai diabetes melitus anak. Dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan edukasi gizi.

2. Manfaat bagi institusi

Manfaat bagi Institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Bengkulu diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi, refrensi bagi perpustakaan dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut baik penelitian serupa atau penelitian yang lebih kompleks.

3. Manfaat bagi respondens

Manfaat bagi responden Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengkajian asuhan gizi diabetes melitus tipe 2 Ny.H

4. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	(Haryana & Chairunnisa, 2022)	Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Chronic Kidney Disease Stage v,Diabetes Militus tipe II,Anemia dan Pseudoaneurisma	Studi Kasus	Sama-sama membahas mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus	Waktu,pasien ,tempat penelitian
2.	(Anjelyna <i>et al.</i> , 2025)	Asuhan Gizi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Komplikasi	Studi Kasus	Sama-sama membahas mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus	Waktu,pasien ,tempat penelitian